

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palu

¹Sitti Harisah, ²Ulinsa, ³Pratama Bayu, ⁴Muammar Reza Qhadafi

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Corresponding Author  sittiharisah20@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah 1) meningkatkan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJB) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu. 2) meningkatkan prosedur penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pola kolaboratif, Peneliti dan Guru secara bersama-sama melaksanakan PTK untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Peneliti dan Guru secara bersama-sama melaksanakan PTK untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Pengumpulan data melalui observasi dan tes yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Setelah mendapatkan data selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Peningkatan tersebut pada siklus 1 sebesar 20,58% kategori sangat baik, 35,29% kategori baik, 33,33% kategori cukup dan 16,67% kategori kurang. Siklus 2 sebesar 55,88% kategori sangat baik, 32,35% kategori baik, 11,76% kategori cukup, dan kategori kurang 0%. Dengan demikian hasil tes unjuk kerja menunjukkan bahwa hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siswa meningkat.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Karya Ilmiah*

Journal Homepage https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqi_yam

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sesungguhnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan

dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, siswa dituntut agar mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis. Dalam pembelajaran di sekolah, agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tercapai, setiap siswa harus terampil dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa harus mampu menulis teks. Berbahasa memiliki empat aspek keterampilan, aspek keterampilan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa disamping tiga keterampilan lain yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan memberikan segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986). (Kartono. 2009) menambahkan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis membuat kita dapat mengembangkan ide atau gagasan. Dalam jenjang pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan strategis. Dalam kurikulum 13 ada tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia yakni siswa harus mempunyai kemahiran dalam menggunakan bahasa untuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Artinya Kurikulum 13 adalah mewujudkan siswa yang berbasis aktif yang menjadi fokus utama pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam keterampilan berbahasa, keterampilan menulis bisa dikatakan keterampilan yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Jadi, dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan tidak hanya berbentuk lisan, tetapi kita juga bisa mengungkapkannya lewat bentuk yang tertulis yakni berupa karya tulis. Agar kita terbiasa, keterampilan menulis harus dilatih secara terus-menerus. Karya ilmiah atau karya tulis ilmiah adalah salah satu dalam bentuk karya tulis.

Wendra, (2016) menyatakan, karya ilmiah adalah hasil atau produk dalam bentuk tulisan atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah. Pelajar harus menguasai salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yakni menulis karya ilmiah yang merupakan salah satu standar kompetensi. Pada silabus Kurikulum 13 SMA/SMK kelas XI Standar Kompetensi berisikan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah. Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan dan esensi karya ilmiah yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam keterampilan menulis karya ilmiah sangat penting dikuasai oleh siswa. Seperti yang telah terjadi di SMA Negeri 1 Palu, berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat observasi di kelas, pembelajaran merancang proposal karya ilmiah berlangsung kurang baik. Proses pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke siswa dan interaksi siswa dengan guru belum terlihat. Metode ceramah yang digunakan guru membuat para siswa menjadi cepat bosan dan memilih untuk mengobrol dengan teman atau bahkan memilih untuk tidur. Menjelaskan panjang lebar tentang materi pelajaran yang banyak dilakukan oleh guru kadang membuat bosan dan kurang menarik bagi para siswa. Proses pembelajaran di kelas masih satu arah, guru mendominasi proses pembelajaran (Mulyana, 2013).

Guru yang terlalu dominan di dalam kelas, menganggap bahwa dirinya adalah pusat sumber belajar siswa. Dominasi guru di kelas membuat proses pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan malas untuk belajar. Berdasarkan observasi tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa, mereka mengatakan cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik. Metode ceramah membuat siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar, membangun motivasi belajar dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas seharusnya menyenangkan sehingga membuat anak aktif dalam bertanya dan kreatif (Astarkha, 2012). Oleh sebab itu, guru mencoba metode baru yang membuat siswa merasa lebih fokus pada pembelajaran. Metode ini dipilih guru karena sangat efektif. Siswapun beranggapan metode yang dipakai guru di kelas membuat proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa.

Guru menggunakan model *Project Based Learning* agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam proses belajar siswa akan mampu meningkatkan motivasinya untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dan memiliki semangat yang tinggi dalam mata pelajaran apapun dengan penerapan model

pembelajaran yang tepat dan sesuai. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Palu sebagai tempat penelitian karena sekolah ini sudah menerapkan model pembelajaran yang baik yakni model pembelajaran proyek based learnig. Guru yang mengempu mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki andil besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pencapaian dan ketuntasan hasil belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar terganggu dari kecermatan atau kemampuan guru dalam menentukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai. (Djamarah, 2000).

Karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kekurangan menuntut guru untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan metode pengajaran yakni upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Guru diarahkan pada pemahaman bahwa guru harus memperkenalkan dan mengakrabkan siswa dengan model pembelajaran yang lebih relevan dan lebih disenangi oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud, model pembelajaran yang digunakan harus tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* model ini berbasis proyek. Pembelajaran *Project Based Learning* yang berbasis proyek ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dengan perseorangan atau kelompok. Salah satu ciri utama dari pembelajaran *Project Based Learning* yaitu melibatkan para siswa dalam pekerjaan proyek, pemecahan masalah, dan pengalaman yang memberi perluasan waktu kepada para siswa untuk bekerja secara berkelompok. Dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa akan lebih mudah dan terbantu dalam menulis karya ilmiah. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam membuat sebuah karya ilmiah yang berdasarkan topik, menyusun kerangka proposal karya ilmiah, menentukan gagasan yang akan dikembangkan dan mengembangkan kerangka menjadi proposal utuh. Selain itu, siswa juga akan lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini sangat berbeda dengan model berbasis masalah, biasanya model pembelajaran berbasis proyek ini disamakan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Bedanya, Jika pembelajaran berbasis masalah, permasalahanlah yang menjadi poin utama dalam belajar. Guru tidak memberikan proyek yang berupa tugas kepada siswa, tetapi siswa dihadapkan langsung dengan masalah untuk dipecahkan sendiri. Sedangkan pada pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan proyek kepada siswa baik itu berupa makalah dan tugas akhir agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Beranjak dari uraian dan pemikiran tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Neg 1 Palu. dikarenakan sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* dalam merancang proposal Karya Ilmiah di sekolah ini. Materi merancang proposal karya ilmiah ini juga dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoritis penelitian dapat memberikan informasi sekaligus sumbangan untuk memperluas teori tentang model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran materi merancang proposal karya ilmiah. Secara praktis bagi guru atau pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar dalam pembelajaran materi merancang proposal karya ilmiah. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bagus dalam menggunakan model pembelajaran di kelas. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi pada saat melakukan penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif. Tujuannya adalah dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas terdiri atas siklus-siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyusun karya tulis ilmiah siswa dalam tindakan awal penelitian. Hasil siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II, jika pada siklus II sudah mendapatkan hasil yang memuaskan maka tidak akan dilakukan perbaikan. Namun, jika hasil siklus II belum memuaskan akan dilanjutkan siklus berikutnya, begitu seterusnya.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart membagi prosedur penelitian menjadi empat tahap kegiatan dalam satu siklus yaitu: perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi. Pada saat tindakan dilaksanakan juga dilakukan kegiatan observasi. Peneliti melakukan observasi dengan melihat perubahan perilaku siswa dalam kelas. Hasil dari observasi kemudian direfleksikan untuk melakukan tindakan selanjutnya (Multiyaningsih, 2014).

Penelitian dilakukan secara bersiklus. Adapun pola yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pola kolaboratif. Peneliti dan Guru secara bersama-sama melaksanakan PTK untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Pada setiap siklus akan dilakukan dalam empat tahap. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Palu. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 selama tiga bulan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Siswa kelas XI A berjumlah 34 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus. Adapun pola yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pola kolaboratif. Peneliti dan Guru secara bersama-sama melaksanakan PTK untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Pada setiap siklus akan dilakukan dalam empat tahap. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

a. Persiapan Tindakan

Peneliti menyiapkan segala kebutuhan untuk proses pembelajaran teks prosedur yaitu penyusunan RPP, desain pembelajaran menyusun karya ilmiah, menyiapkan media pembelajaran kontekstual, lembar observasi, dan instrumen pedoman penilaian.

Perencanaan Tindakan Penelitian

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual
- 3) Menyiapkan tes dan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual melalui model berbasis proyek (Project Based Learning) engan menggunakan media video tutorial.

c. Observasi

Tahap observasi meliputi mengambil data dan analisis data. Analisis data dalam penelitian dilakukan dalam satu proses. Proses ini akan dilaksanakan semenjak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Setiap kali pemberian tindakan berakhir, maka data yang terkumpul dianalisis berdasarkan hasil observasi, hasil kerja siswa, dan hasil akhir.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membahas hal-hal yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes, hasil pengamatan dari subjek penelitian agar dapat diambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

5. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil belajar berupa hasil tes tertulis. Data kualitatif adalah data tidak berbentuk angka-angka yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara berupa keaktifan siswa dan lainnya. Sumber data yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes uraian. Pertanyaan mengenai materi pembelajaran yaitu karya ilmiah. Guru dan siswa bertanyajawab tentang karya ilmiah serta jenis-jenis dari karya ilmiah. guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi. Pengamatan dilakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasar pada rambu-rambu tertentu. Biasanya kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati setiap kegiatan yang berlangsung dan mencatat dalam lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual.

7. Teknik Penyajian dan Analisis Data

Analisis data dari hasil penilaian tes menulis teks prosedur menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Setelah mendapatkan data yang diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi di kelas dan hasil wawancara. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

Secara kuantitatif, peneliti mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus pertama dan siklus kedua. Apabila nilai rata-rata siklus pertama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus pertama maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa meningkat, dengan rumus dari (Nurdiyantoro, 2001) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Selanjutnya ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

a. Ketuntasan Belajar Individu

$$PTI = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

b. Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal

$$KBSK = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

c. Daya Serap Siswa

$$DSS = \frac{\sum \text{Skor Perolehan Siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (4)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) di kelas XI SMA Negeri 1 Palu dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah. Berdasarkan tabel hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu pada tahap prasiklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual sebelum menggunakan model pembelajaran

Project Based Learning (PBL) masih rendah. Hal tersebut menunjukkan sebanyak 2 orang siswa (35,88%) kategori sangat baik, 8 orang siswa (23,52%) kategori baik, 16 orang siswa (47,05%) kategori sedang/cukup dan 8 orang siswa (23,52%) kategori kurang. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi peningkatan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu.

Tabel 2. Hasil tes menyusun karya ilmiah pada tahap prasiklus

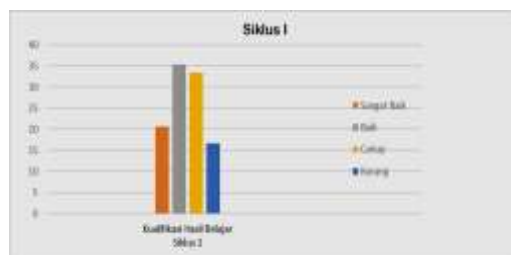
Kriteria hasil Belajar	Rentangan Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	80-100	2
Baik	70-79	8
Sedang/Cukup	60-69	16
Kurang	40-59	8
Sangat Kurang	0-39	0
Total		34

Tabel 3. Hasil tes penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siklus I

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	80-100	7	20,58
Baik	70-79	12	35,29
Sedang/Cukup	60-69	10	33,33
Kurang	40-59	5	16,67
Sangat Kurang	0-39	0	0
Total		34	

Tabel hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) di kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Sebanyak 7 orang siswa (20,58%) kategori sangat baik, 12 orang siswa (35,29%) kategori baik, 10 orang siswa (33,33%) tergolong sedang/cukup dan 5 siswa (16,67%) tergolong kurang. Data tersebut dapat menunjukkan penelitian siklus I belum maksimal. Hasil analisis distribusi tersebut kemudian dapat diperjelas dengan diagram batang sebagai berikut:

1. Kualifikasi hasil belajar siklus I



Gambar 1.

Grafik hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siklus I

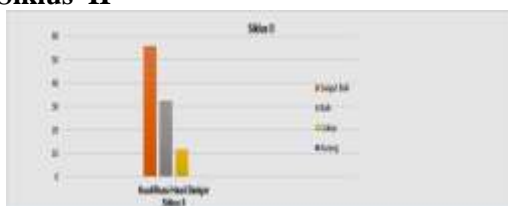
Berdasarkan diagram skor di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang siswa (16,67%) dari jumlah keseluruhan 34 siswa kategori kurang. Diagram ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kurang berhasil meningkatkan hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siklus I sehingga diperlukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siklus

Tabel 4. Hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siklus II

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	80-100	19	55,88
Baik	70-79	11	32,35
Sedang/Cukup	60-69	4	11,76
Kurang	40-59	0	0
Sangat Kurang	0-39	0	0
Total		34	100

Tabel hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) di kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Sebanyak 19 orang siswa (55,88%) kategori sangat baik, 11 orang siswa (32,35%) kategori baik, 4 orang siswa (11,76%) kategori sedang/cukup. Siswa kelas XI tidak ada lagi yang kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siklus II sudah berhasil dikarenakan terjadi peningkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siklus. Hasil analisis distribusi tersebut kemudian dapat diperjelas dengan diagram batang sebagai berikut:

2. Kualifikasi Hasil Belajar Siklus II



Gambar 2.

Grafik hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siklus II

Berdasarkan tabel hasil tes penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut: 1) selama pelaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu, siswa sangat antusias, senang dan semua terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) kosa kata yang digunakan siswa masih sedikit; 3) model Pembelajaran Berbasis Proyek membutuhkan waktu yang lama; dan 4) hasil tes unjuk kerja menunjukkan bahwa hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu siswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa: 1) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu, dilakukan melalui: a) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, b) membentuk kelompok heterogen dengan jumlah 5 orang, c) memberikan pertanyaan mendasar tentang karya ilmiah, d) menentukan proyek yang akan dikerjakan, e) memfasilitasi siswa jika ada yang kurang paham tentang alat dan bahan, f) memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya, g) menyusun jadwal, h) menjelaskan cara membuat proyek yang baik, i) memonitor aktivitas siswa, j) menjelaskan cara memperpresentasikan hasil proyek yang baik dan benar, k) mengevaluasi siswa, dan l) melakukan refleksi terhadap pengalaman siswa selama mengerjakan proyek. 2) Peningkatan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) diketahui dari perbandingan skor hasil belajar tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus sebanyak 2 orang siswa (35,88%) kategori sangat baik, 8 orang siswa (23,52%) kategori baik, 16 orang siswa (47,05%) kategori sedang/cukup dan 8 orang siswa (23,52%) kategori kurang. Setelah diterapkan tindakan siklus I, 7 orang siswa (20,58%) kategori sangat baik, 12 orang siswa (35,29%) kategori baik, 10 orang siswa (33,33%) kategori sedang/cukup dan 5 orang siswa (16,67%) kategori kurang. Hasil tes belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 1 Palu setelah dilakukan siklus II, sebanyak 19 orang siswa (55,88%) kategori sangat baik, 11 orang siswa (32,35%) kategori baik, 4 orang siswa (11,76%) kategori sedang/cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Susanti, Dwi. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta* (Skripsi) tidak diterbitkan. Universitas 11 Maret.
- Sanjaya, Wina. (2006:109). "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2013). "Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan.H.G. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wendra, I Wayan. (2009). *Penulisan Karya Ilmiah (Buku Ajar)*. Singaraja
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.